

Makna Tari Galombang pada Pesta Perkawinan di Nagari Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan

Mutia Rahmi¹, Herlinda Mansyur²

¹²Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang
e-mail: borupiliang74@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna Tari Galombang dalam penyambutan tamu pada pesta perkawinan di Sanggar Padi Sabatang Nagari Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung berupa alat tulis, handphone dan flashdisk. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna tari Galombang dapat dilihat secara teks dan konteks. Secara teks menggambarkan suasana keindahan dan kelincahan gerakan para penari. Ini dapat menjadi bentuk penghormatan kepada tamu atau pasangan kedua pengantin yang menjadi pusat perhatian. Berisi doa-doa untuk kesejahteraan, kebahagiaan, kelanggengan. Sedangkan secara konteks seperti upacara pesta perkawinan, Tari Galombang dapat mengandung doa dan harapan agar acara tersebut berjalan lancar dan diberkahi. Tari Galombang seringkali menjadi simbol keramahan dan sambutan hangat kepada tamu atau pengantin baru. Gerakan yang mengalir dan penuh semangat mencerminkan kegembiraan dan sukacita masyarakat. Tari Galombang dapat menjadi bentuk hiburan yang menarik dan menghibur bagi penonton. Seiring berjalannya waktu, Tari Galombang mengalami adaptasi dan inovasi untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci : *Tari Galombang, Pesta Perkawinan, Kurai Taji*

Abstract

This research aims to describe the meaning of the Galombang Dance in welcoming guests at a wedding party at Sanggar Padi Sabatang Nagari Kurai Taji, South Pariaman District. This type of research is qualitative research with descriptive methods. The instrument for this research is the researcher himself and is assisted by supporting instruments in the form of writing instruments, cellphones and flash disks. Data was collected through literature study, observation, interviews and documentation. The steps for analyzing data are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that the meaning of Galombang dance can be seen in text and context. The text describes the atmosphere of beauty and agility of the dancers' movements. This can be a form of respect for guests or the bride and groom who are the center of attention. Contains prayers for prosperity, happiness, eternity. Meanwhile, in contexts such as wedding ceremonies, the Galombang Dance can contain prayers and hopes that the event will run smoothly and be blessed. Galombang dance is often a symbol of respect and warm celebration for guests or newlyweds. The flowing and energetic movements reflect the joy and excitement of the people. Galombang dance can be an interesting and entertaining

form of entertainment for the audience. As time goes by, Galombang Dance experiences adaptations and innovations to adapt to the times.

Keywords : *Galombang Dance, Wedding Party, Kurai Taji.*

PENDAHULUAN

Seni Tari adalah bentuk ekspresi seni yang melibatkan gerakan tubuh dan musik. Seni Tari memiliki beragam fungsi, termasuk sebagai bentuk ritual, hiburan, perayaan, dan bahkan sebagai alat komunikasi. Di setiap budaya, Seni Tari memiliki peran yang unik dan bermakna. Seni Tari tidak hanya memainkan peranan penting dalam budaya dan sejarah, tetapi juga mempengaruhi kehidupan modern. Menurut Indrayuda (2013), bahwa kesenian atau seperti tari tradisi merupakan sumber garapan bagi lahirnya kesenian atau tarian baru yang berbentuk kreasi.

Menurut Hadi (2007:12) "Seni Tari merupakan sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis, kehadirannya tidak bersifat independent". Dilihat secara tekstual, tari dapat dipahami dari bentuk dan Teknik yang berkaitan dengan komposisinya (analisis bentuk atau penataan koreografi) atau teknik penarinya (analisis cara melakukan atau keterampilan). Sementara dilihat secara kontekstual yang berhubungan dengan ilmu sosiologi maupun antropologi, Tari adalah bagian dari dinamika sosio-kultural masyarakat. Tari menjadi salah satu warisan budaya daerah yang harus dikembangkan dan dilestarikan keberadaannya sejalan dengan perkembangan yang terjadi pada masyarakat serta kehidupan sekarang. Salah satunya tari kreasi, tari kreasi hadir berdasarkan dari pola-pola tari yang sudah ada namun dikemas menjadi garapan karya tari baru.

Menurut Soedarsono (2012:78) tari kreasi adalah suatu bentuk garapan atau karya tari setelah bentuk-bentuk tari tradisi hidup berkembang cukup lama di masyarakat. Menurut Indrayuda (2017: 61-62) menjelaskan bahwa tari kreasi merupakan sebuah tarian yang cenderung lepas dari standar tarian yang baku. Biasanya lebih merujuk pada kreasi dari penataan tari dan pastinya tetap memelihara nilai artistiknya. Tari kreasi yang tidak berpolakan dari tari tradisi, yang berarti tari yang garapannya lepas dari unsur-unsur tradisi baik dari segi koreografer, musik, hingga tata busana. Tari kreasi banyak diciptakan melalui sanggar-sanggar tari yang ada di Sumatera Barat.

Demikian sanggar-sanggar yang terdapat di Kota Pariaman yang terletak di provinsi Sumatera Barat. Kota ini berjarak sekitar 56 km dari Kota Padang atau 25 km dari Bandara Internasional Minangkabau. Beberapa sanggar yang eksis di Kota Pariaman seperti Sanggar Padi Sabatang, Sanggar Mustika Minang Duo, Sanggar Lenggang Sapayuang, Sanggar Cik Uniang, Sanggar Ratu Management Official, Sanggar Seni Sintuah Pamikek, dan masih banyak lagi sanggar-sanggar seni lainnya.

Sanggar Padi Sabatang merupakan salah satu sanggar yang berada di Nagari Kurai Taji, Kota Pariaman. Sanggar Padi Sabatang berdiri pada tahun 2011. Sanggar ini dipimpin oleh Nuraini S.Pd dan sekarang beralih pimpinan oleh Dina Mutiatul Khairat yang mana beliau merupakan alumni Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Sanggar ini didirikan selain untuk melestarikan kesenian juga untuk membantu pemuda-pemudi daerah dalam mempelajari tari tradisi maupun tari kreasi yang diciptakan oleh koreografernya serta untuk memperkenalkan seni tari yang ada di daerah kepada masyarakat Nagari Kurai Taji. Tarian yang disajikan oleh sanggar ini lebih sering tampil pada acara resepsi perkawinan, seperti tari galombang dan tari piring. Sanggar ini menyediakan pertunjukan tari, music dan penyewaan kostum tari-tarian.

Sanggar Padi Sabatang menyediakan seni musik, seni tari, dan juga gabungan seni musik dengan seni tari. Pada umumnya kesenian musik dan tari yang disajikan oleh Sanggar Padi Sabatang tersebut merupakan kesenian tradisi yang sudah

dikreasikan. Melalui sanggar, tari kreasi dapat berkembang dan tetap dilestarikan. . Sanggar Padi Sabatang biasanya digunakan sebagai tempat Latihan tari, persiapan kegiatan perlombaan, festival, sehingga ada pementasan di dalam kegiatannya seperti tari payung, randai, tari melayu, tari indang dan masih banyak tari tradisional dan tari kreasi baru lainnya.

Sanggar Padi Sabatang ini memiliki fokus pada pengembangan seni tari tradisional, tari kreasi dan musik tradisional Minangkabau. Salah satu tari kreasi yang dikembangkan oleh Sanggar Padi Sabatang adalah Tari Galombang. Tari Galombang adalah tarian yang menggambarkan keindahan gerakan dan keanggunan para penari. Tari Galombang diiringi oleh musik tradisional seperti gandang, talempong, bansi. Tari Galombang ini dipertunjukkan dalam berbagai upacara adat, acara perkawinan, dan penyambutan acara-acara penting lainnya sebagai bentuk ungkapan kebudayaan dan keindahan seni. Penarinya berjumlah 7 orang, dengan menggunakan pola lantai dua baris berbanjar ke belakang, empat orang penari, 1 orang membawa carano serta 2 orang yang menampilkan gerak silek. Tari Galombang ditampilkan pada acara pesta perkawinan selesai *bararak*. Tari Galombang berfungsi dalam kehidupan sosial masyarakat Nagari Kurai Taji sebagai penanda bahwa Tari Galombang memiliki arti untuk acara pesta perkawinan.

METODE

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan metode deskriptif. Pada penelitian ini objek yang akan diteliti adalah Tari Galombang Pada Pesta Perkawinan di Nagari Kurai Taji, Kecamatan Pariaman Selatan. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung berupa alat tulis, handphone dan flashdisk. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada seluruh pihak yang terkait seperti : koreografer, yang mengetahui tentang makna Tari Galombang. Pertanyaan tersebut diajukan tentang cakupan Makna Tari Galombang Pada Pesta Perkawinan di Nagari Kurai Taji, Kecamatan Pariaman Selatan. Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah di Nagari Kurai Taji, Kecamatan Pariaman Selatan. Lokasi ini dipilih oleh penulis sebagai tempat penelitian. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sanggar Padi Sabatang adalah salah satu sanggar yang sering menampilkan kesenian Minangkabau, yang berdiri pada tahun 2011 dipimpin oleh Nuraini S. Pd yang berada di Nagari Kurai Taji, Kota Pariaman. Pada tahun 2014 Sanggar Padi Sabatang beralih pimpinan kepada Dina Mutiatul Khairat bertempat tinggal di Nagari Kurai Taji, Kota Pariaman. Tujuan didirikannya Sanggar Padi Sabatang ini yaitu sebagai rasa tanggung jawab terhadap keberadaan serta perkembangan kesenian untuk meningkatkan kreativitas seni budaya generasi muda, agar para pemuda Nagari Kurai Taji mempunyai aktivitas dan kreativitas yang positif sehingga tradisi budaya tidak luntur atau hilang begitu saja serta dapat mengharumkan nama dan adat istiadat setempat. . Saat ini Sanggar Padi Sabatang telah memiliki anggota 14 orang diantaranya merupakan anggota pada tingkat SMP, SMA dan UMUM. Materi yang diajarkan di Sanggar Padi Sabatang yaitu seni tari diantaranya Tari piring, Tari Galombang.

Tari Galombang adalah tari yang selalu ditampilkan pada upacara penyambutan tamu yang dihormati seperti, petinggi adat, pejabat, kepala pemerintahan serta pengantin. Secara garis besar berdasarkan bentuknya Tari Galombang di Minangkabau terbagi menjadi dua, yaitu Tari Galombang tradisional dan Tari Galombang kreasi. Tari Galombang ini ditampilkan untuk menyambut tamu yang

dihormati pada pesta perkawinan atau peresmian. Tidak begitu jelas bagaimana kemudian tarian ini melekat dalam upacara perkawinan. Kabarnya, Galombang berhubungan dengan kisah pernikahan seorang pemuda. Ketika menuju ke kampung istrinya, ia dikawal oleh teman sepeguruan silatnya. Ada juga yang menyebutnya sebagai bentuk pengawalan terhadap penghulu yang akan menikahkan pengantin.

Tari Galombang merupakan salah satu warisan budaya Minangkabau yang kaya akan makna. Tarian ini memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai upacara adat, terutama dalam menyambut tamu pada pesta perkawinan. Keberadaannya dalam penyambutan tamu pada pesta perkawinan menunjukkan dalam budaya ini tertanam dalam kehidupan masyarakat Nagari Kurai Taji. Melalui tarian ini, nilai-nilai seperti keramahan, hormat, gotong royong, dan kegembiraan. Tarian ini harus terus dijaga dan diwariskan dari generasi ke generasi. Beberapa kelompok sanggar telah melakukan inovasi pada kostum, gerakan, dan musik pengiring, sehingga tarian ini tetap menarik bagi generasi muda. Melalui penampilan Tari Galombang di pesta perkawinan, sanggar ini membantu mempromosikan budaya Minangkabau dan mempererat hubungan masyarakat di Nagari Kurai Taji. Peneliti menemukan bahwa keberadaan Tari Galombang telah meningkatkan citra penggunanya: pengantin yang disambut dengan Tari Galombang merasa terhormat, dan banyak mata memandang kepada mereka.

Tari Galombang adalah salah satu warisan budaya Minangkabau yang kaya akan kegunaan dan fungsi. Tarian ini bukan hanya tarian tubuh yang indah, tetapi juga memainkan peran penting dalam kehidupan budaya masyarakat di Nagari Kurai Taji. Kegunaan Tari Galombang dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas, baik bagi penari maupun koreografer. Pertunjukan Tari Galombang dapat menjadi sumber pendapatan bagi para pendiri sanggar. Oleh karena itu, tari Galombang dianggap sebagai tanda bahwa mereka yang menggunakannya untuk pesta perkawinan adalah mereka yang memiliki ekonomi yang cukup. Dari 3 fungsi tari yang dikemukakan oleh Soedarsono dalam Nerosti (2022:146) yakni (1) Fungsi Upacara; (2) Fungsi Hiburan; dan (3) Fungsi pertunjukan, maka Tari Galombang dapat dikategorikan menjadi 2 fungsi, yaitu fungsi upacara dan fungsi pertunjukan. Fungsi utama Tari Galombang adalah sebagai tarian penyambutan tamu.

Tari Galombang sangat bermakna dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam upacara pesta perkawinan. Ia merupakan simbol sosial masyarakat. Kehadirannya dalam suatu rangkaian acara perkawinan cenderung mencerminkan harga diri dan gengsi sosial. Makna dalam Tari Galombang dapat dikatakan lebih terwujud pada gerak tari karena merupakan unsur utama dalam pertunjukannya. Bentuk atau unsur Tari Galombang dalam pesta perkawinan di Nagari Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan ada 6 unsur, antara lain 1) penari, 2) pola lantai, 3) music, 4) kostum dan tata rias, 5) tempat pertunjukan, 6) properti. Penari Tari Galombang dibawakan oleh 7 orang penari, yang terdiri dari 2 orang laki-laki sebagai pesilat, 4 orang perempuan sebagai penari dan kemudian 1 orang pembawa carano untuk menyuguhkan sirih kepada tamu. Pada Tari Galombang Sanggar Padi Sabatang menggunakan garapan pola lantai hanya garis lurus dan pola lantai V. Musik dalam Tari Galombang dimainkan secara eksternal. Musik untuk mengiringi Tari Galombang ini ada *gandang tambua*, *gandang tasa*, *talempong*, *bansi*, gitar bass dan jimbe. Properti dalam Tari Galombang adalah *carano*.

SIMPULAN

Tari galombang Sanggar Padi Sabatang adalah tari kreasi di Nagari Kurai Taji, yang memeriahkan acara pesta perkawinan dan menghormati tamu yang datang. Tari ini berjumlah 7 orang dengan 2 orang penari silat, 4 orang penari perempuan dan 1 orang pembawa carano. Pola lantai yang digunakan adalah dua baris berbanjar ke belakang. Musik pengiring yang digunakan dalam pertunjukan ini adalah *gandang tambua*, *gandang tasa*, *talempong*, *bansi*, jimbe, gitar bass. Properti dalam tari

galombang yakni carano yang berisikan daun *siriah*, *pinang*, *kapur siriah*, *gambia*, tembakau dan ditutup dengan *dalamak*. Dalam Tari Galombang memiliki makna yang menggambarkan aktivitas menjemput anak daro dan marapulai. Makna Tari Galombang dilihat secara teks menggambarkan suasana keindahan dan kelincahan gerakan para penari. Berisi doa-doa untuk kesejahteraan, kebahagiaan, kelanggengan. Makna Tari Galombang dilihat secara konteks seperti upacara pesta perkawinan, Tari Galombang dapat mengandung doa dan harapan agar acara tersebut berjalan lancar dan diberkahi. Gerakan yang mengalir dan penuh semangat mencerminkan kegembiraan dan sukacita masyarakat. Tari Galombang dapat menjadi bentuk hiburan yang menarik dan menghibur bagi penonton. Seiring berjalannya waktu, Tari Galombang mengalami adaptasi dan inovasi untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi Y, Sumandiyo. (2007). *Kajian Tari*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher
- Harza Dena, V. (2020). *Makna Tari Kain dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Pauh V Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Hidajat, Robby. (2011). *Koreografi & kreativitas pengetahuan dan petunjuk praktikum koreografi*. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni.
- Indrayuda. (2013). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press
- Khairunnisa, K., & Darmawati, D. (2022). Makna Gerak Tari Piriang Suluh Di Sanggar Agung Kelurahan Sigando Kecamatan Padangpanjang Timur Kota Padangpanjang. *Jurnal Sendratasik*, 11(2), 165-180.
- Maryono. (2015). *Analisis Tari*. Surakarta : ISI Press.
- Moleong Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja. Rosdakarya.
- Nerosti, N. (2013). Tari Galombang di Minangkabau Menuju Industri Pariwisata. *Journal of Urban Society's Art*, 13(2), 110-118.
- Nerosti, N. (2019). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Tari Galombang Gaya Sasaran: Studi Sasaran Sebagai Sarana Pendidikan Kultural. *Dance and Theatre Review*, 2(1).
- Nerosti. (2021). *Mencipta dan Menulis Skripsi Tari*. Depok
- Royce, Anya Peterson. (2007). *Antropologi Tari*. Terj. F.X.Widaryanto. Bandung: Sunan Ambu Press,
- Setiawati Rahmida, dkk. (2008). *Seni Tari*, Jakarta: Direktorat Pembinaan. Sekolah Menengah Kejuruan.
- Soedarsono. (1977). *Tari – Tarian Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suanda, E., dan Sumaryono. (2006). *Tari Tontonan : Buku Pelajaran Kesenian. Nusantara*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Syafwan, N. A., & Indrayuda, I. (2022). Makna Tari Inai Dalam Prosesi Malam Berinai Pada Adat Perkawinan Masyarakat Desa Teluk Majelis Kecamatan Kuala Jambi. *Jurnal Sendratasik*, 11(3), 402-410.